



KONSTRUKSI IDENTITAS KELOMPOK SUPORTER FLOWERS CITY CASUALS

(Studi Fenomenologi Terhadap Kelompok Suporter Flower City Casuals Dalam Mendukung Persib Bandung)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains>

Email: ensains@universitaskebangsaan.ac.id / ensainsjournal@gmail.com

ENSAINS: Vol. 1 Nomor. 2 September 2018

Okki Achmad Ismail¹, Iqbal Jaya Chasbi²

Universitas Komputer, Bandung Indonesia

Email: okiais@email.unikom.ac.id

iqbaljayac@gmail.com

Abstract: *The purpose of the study was to find out how the construction of the supporters of Flowers City Casuals. To answer the problem above, the researcher raised the sub-focus personal layer, enactment layer, relational layer and communal to measure the research focus.*

This study uses a constructivist paradigm with a qualitative approach and phenomenological method, the subject of the research is the members of Flowers City Casuals and Bobotoh by using snowball techniques obtained by 3 (three) informants. Data collection techniques used are: literature study, in-depth interviews, observation, and documentation.

The results of the study were that in the personal layer informant stage formed the identity of a Flowers City Casuals that they originated from the love of Persib Bandung, music and English football, the second stage of the informant layer enactment maintained Stand your ground stand principle, chants in English, gave criticism, used casual clothes, in the Relational Layer stage the informants expressed Flowers City Casuals as part of the family, and a place to sharing.

The research report is all the information contained in the identity theory that is communal. Where someone pays attention to what is carried out by the group. In this case what the informants did was in the context of activities outside of Persib support such as music events, social services, hanging out, talking together, it would also affect the informants as parties who adapted themselves to groups to take part in activities that

Research advice is Given Flowers City Casuals is the basis of Persib football club fan groups with the style of the first casuals in the city of Bandung, expected to be more compact, and more creative in providing support for Persib Bandung, as well as in the mission to make Persib Bandung better.

Keyword : *Construction of Identity, Identity, Persib Bandung, Bobotoh, Supporter.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi para pendukung *Flowers City Casuals*. Untuk menjawab masalah di atas, peneliti mengangkat lapisan pribadi sub-fokus, lapisan pengesahan, lapisan *relasional*, dan komunal untuk mengukur fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologis, subjek penelitian adalah anggota *Flowers City Casuals* dan Bobotoh dengan menggunakan teknik snowball yang diperoleh oleh 3 (tiga) informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: studi pustaka, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada tahap *informan layer* personal terbentuk identitas sebuah *Casual City Casuals* yang berasal dari kecintaan Persib Bandung, musik dan sepakbola Inggris, tahap kedua dari pemberlakuan lapisan informan dipertahankan. *Stand your ground stand principle*, nyanyian dalam bahasa Inggris, memberi kritik, menggunakan pakaian santai, di lapisan *Relational Layer* para informan menyatakan Bunga Kota Kasual sebagai bagian dari keluarga, dan tempat untuk berbagi.

Laporan penelitian adalah semua informasi yang terkandung dalam teori identitas yang bersifat komunal. Di mana seseorang memperhatikan apa yang dilakukan oleh kelompok. Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh para informan adalah dalam konteks kegiatan di luar dukungan Persib seperti acara musik, layanan sosial, nongkrong, berbicara bersama, itu juga akan mempengaruhi informan sebagai pihak yang menyesuaikan diri dengan kelompok untuk mengambil bagian dalam kegiatan ini. Saran penelitian yang diberikan *Flowers City Casuals* adalah dasar dari kelompok penggemar sepak bola klub Persib dengan gaya *Casual* pertama di kota Bandung, diharapkan lebih kompak, dan lebih kreatif dalam memberikan dukungan untuk Persib Bandung, serta menjadikan Persib Bandung lebih baik.

Kata Kunci: Konstruksi Identitas, Identitas, Persib Bandung, Bobotoh, Pendukung

PENDAHULUAN

Berawal dari kecintaan terhadap budaya Inggris, hobi bergaya dengan *brand* Eropa dan kecintaan pada klub sepakbola Persib Bdanung, sekelompok pemuda di Kota Bdanung sekitar tahun 2005 membentuk

suatu komunitas bernama *Flowers City Casuals* atau yang biasa disebut dengan FCC, berbeda dengan kelompok penggemar Persib Bdanung lainnya, FCC tidak memiliki struktur organisasi dan keanggotaan formal.

Flowers City Casuals adalah sebuah wadah atau tempat saling interaksi beberapa kelompok suporter yang berada di tribun sebelah utara, *Student Class*, *Working Class*, DT09, *Second Squad*, dan lain – lain, Dalam hal memberikan dukungannya *Flowers City Casuals* ingin seperti layaknya Suporter di Inggris.

Cikal bakal adanya *Flowers City Casuals* muncul sekitar tahun 2005, dimana pada saat itu muncul beberapa anak muda berpakaian hitam-hitam dengan membawa *hand banner* dan *Flayer* di tribun utara diantara para suporter Persib Bdanung lainnya. Komunitas ini kemudian menamakan dirinya sebagai *Flowers City Casuals* atau yang kerap disebut FCC. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak bobotoh atau supporter Persib Bdanung lainnya yang ikut bergabung kedalam kelompok *Flowers City Casuals*. Komunitas kecil tadi meresmikan diri menjadi wadah bagi fans Persib Bdanung yang menyukai *culture* inggris dengan nama *Flowers City Casuals* (FCC). Sebagai komunitas suporter dengan format Holigan Inggris, *Flowers City Casuals* terkenal dengan aksi *flare*, *Smoke Bomb*, *Giant Flag*, Nyanyian, dan Pakaian bermerknya nyanyian yang tidak pernah berhenti selama jalannya pertandingan. *Flowers City Casuals* juga termasuk komunitas yang mempunyai idealisme mereka yang menolak bantuan dana dari klub ataupun pihak lain, menjauhi rasisme dan menolak untuk berafiliasi dengan tokoh atau partai politik tertentu.

Semenjak kelahirannya, baik pendiri maupun anggota dari kelompok *Flowers City Casuals* mayoritas adalah remaja atau anak muda yang menginginkan perubahan dalam komunitas suporter lamanya. Keberadaan remaja atau anak muda terutama dalam tubuh *Flowers City Casuals* ini selalu menjadi bagian yang menarik untuk dibahas.

Sebagai sebuah subkultur, sekelompok anak muda yang selalu menempati tribun utara Stadion Gelora Bdanung Lautan Api ini kemudian membentuk identitas yang berbeda dengan komunitas suporter Persib Bdanung lainnya. Pembentukan identitas mereka dimaksudkan bukan hanya untuk menunjukkan keberadaan mereka sebagai komunitas suporter saja, tapi juga sebagai bentuk perlawanan terhadap manajemen klub, pembuat peraturan dan pihak-pihak yang memanfaatkan keberadaan suporter untuk kepentingan di luar urusan sepakbola. Praktek pembentukan identitas dilakukan lewat berbagai hal. Dalam hal gaya berpakaian, anggota *Flowers City Casuals* tampil dengan pakaian *branded* yang kontras dengan bobotoh Persib Bdanung lainnya yang menggunakan Jersey atau Baju Persib berwarna biru. Pakaian *branded* yang digunakan oleh anggota *Flowers City Casuals* hampir sebagian besar tidak menunjukkan identitas klub sepakbola yang mereka dukung, melainkan berwarna hitam polos dengan tulisan-tulisan perlawanan terhadap industri sepakbola, ada juga yang terdiri dari berbagai merek terkenal, hingga kaos-kaos yang dibuat dan dijual oleh *brand-brand* lokal dari anggota FCC itu sendiri.

Dalam perjalanannya, FCC bukan hanya dikenal dengan pakaian dengan merk-merk terkenal, dengan dandan menggunakan parka, jaket dan sepatu dari merek-merek terkenal. Tetapi Saat mendukung Persib Bdanung, mereka juga melakukan ritual aksi yang berbeda dengan yang dilakukan oleh Bobotoh Persib Bdanung lainnya. Mereka terbiasa berdiri dan bernyanyi tanpa henti 90 menit, mereka pun kerap mempunyai slogan *Stdan Your Ground* yang bermakna bahwa mereka akan mempertahankan harga diri sebuah klub, dan kelompok, tidak pernah menyanyikan *chants* yang berbau rasis atau mengejek suporter lain melakukan koreografi sebagai penyampaian sikap dan dukungan, serta menyalakan flare di ujung pertandingan ketika peluit panjang berbunyi.

Hal yang menarik dari *Flowers City Casuals* adalah mereka tidak memiliki struktur kepengurusan seperti layaknya sebuah komunitas suporter lainnya. Dengan demikian, semua anggota berhak untuk ikut danil dalam mengurus kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan dalam forum. Hal ini membuat semua anggota *Flowers City Casuals* merasa memiliki dan menjalin ikatan yang kuat dengan komunitasnya. Rasa memiliki dan ikatan yang kuat ini menjadikan anggota *Flowers City Casuals* loyal kepada komunitasnya. Ditambah lagi dengan pamor *Flowers City Casuals* yang sedang menjulang, menjadikan mereka ingin menunjukkan dirinya sebagai bagian dari keluarga besar *Flowers City Casuals*. Keadaan ini ditangkap sebagai sebuah peluang untuk menciptakan industri baru yang berhubungan dengan kebutuhan akan identitas suporter.

Berdasarkan realitas tersebut, maka penelitian ini akan membahas tentang konstruksi identitas kelompok suporter *Flowers City Casuals*. FCC memang bukanlah satu-satunya kelompok suporter dengan berideologi *Casuals* yang ada di Indonesia. Tapi *Flowers City Casuals* menarik untuk menjadi objek dalam penelitian ini karena merupakan komunitas suporter yang dibesarkan oleh anak-anak muda secara mandiri sehingga tidak didanai ataupun dipelihara oleh pihak-pihak tertentu seperti manajemen klub atau tokoh-tokoh yang mempunyai modal ataupun bermain di bidang politik. Hal ini berarti bahwa dibentuknya *Flowers City Casuals* beserta identitas mereka bukanlah hasil permintaan

dari satu pihak tertentu seperti yang terjadi pada komunitas suporter sebelumnya. Selain itu karakteristik *Flowers City Casuals* dimana mereka sangat menjauhi rasisme dan politik masuk ke dalam tribun. Melalui perlawanan yang dilakukan secara kreatif, *Flowers City Casuals* tidak hanya membentuk identitasnya tetapi juga menciptakan peluang-peluang baru dalam bidang industri dengan memanfaatkan basis suporter yang kuat.

Dari sinilah peneliti mulai tertarik untuk melakukan studi tentang kelompok suporter *Casuals* yang dianggap baru sebagai sebuah fenomena, *Casuals* tentulah sangat menarik untuk dikaji bukan saja menyoal bagaimana *Casuals* berperilaku di dalam stadion serta atribut yang dipakai, tetapi juga bagaimana konstruksi identitasnya. Konstruksi identitas inilah yang nantinya membedakan antara kelompok suporter *Casuals* dengan kelompok supporter lainnya. Identitas ini mengandungi adanya perasaan memiliki suatu kelompok sosial bersama, melibatkan emosi dan nilai-nilai pada diri individu terhadap kelompok tersebut. Individu akan berlomba meraih identitas positif dalam kelompoknya, yang secara tidak langsung ini akan mendobrak harga diri individu tersebut dalam statusnya sebagai anggota kelompok. Akan sangat menarik bila peneliti mampu memahami dan menjelaskan permasalahan yang akan diangkat. Mengingat secara pribadi, peneliti juga seorang yang sangat mencintai sepakbola.

Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana identitas *personal layer* kelompok *Flowers City Casuals*?
2. Bagaimana identitas *enactment layer* kelompok *Flowers City Casuals*?
3. Bagaimana identitas *relational layer* kelompok *Flowers City Casuals*?
4. Bagaimana identitas *communal* kelompok *Flowers City Casuals*?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui identitas *personal layer* kelompok *Flowers City Casuals*.
2. Mengetahui identitas *enactment layer* kelompok *Flowers City Casuals*.
3. Mengetahui identitas *relational layer* kelompok *Flowers City Casuals*.
4. Mengetahui identitas *communal* kelompok *Flowers City Casuals*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistic yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural". (Arikunto, 2010)

Design Penelitian yang digunakan adalah studi fenomenologi. Menurut Littlejohn dalam Teori Komunikasi 2012 tentang studi fenomenologi adalah pendekatan yang beranggapan bahwa suatu fenomena bukanlah suatu realitas yang berdiri sendiri. Tradisi fenomenologis berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Tradisi ini memperhatikan pada pengalaman sadar seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Personal Layer

Personal Layer merupakan bagaimana seseorang menggambarkan keadaan diri dalam sebuah situasi sosial, seperti siapa dan apa dirinya sebenarnya. Semua informan sudah melewati tingkatan ini sebagai *Casuals* dan menemukan tempat dalam situasi sosialnya yakni *Flowers City Casuals*.

Berdasarkan jawaban para informan seputar awal mula mereka mengetahui dan muncul rasa ingin tahu mereka dalam konteks pendukung Persib secara sosial, dalam hal ini adalah *Flowers City Casuals*. Mereka mencari tahu informasi tentang komunitas karena ingin mendalami identitas diri sebagai seorang *Flowers City Casuals*.

Temannya dan media *massa* menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk identitas sosial informan. Seperti yang diungkapkan oleh informan 2 ia mengatakan bahwa awal mengetahui *Flowers City Casuals* dari salah seorang temannya yang kebetulan merupakan anggota *Flowers City Casuals*. Berbeda dengan informan sebelumnya, informan 3 menyatakan jika awal dia tahu *Flowers City Casuals* dari sebuah komunitas sepatu adidas setelah gabung beberapa ia baru tahu ternyata dengan gaya *casuals* di kota Bandung, sedangkan informan 1 yang mendirikan *Flowers City*

Casuals ia mendirikan *Flowers City Casuals* terinspirasi dari sebuah film *green street hooligan* dan hobi akan musik british.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Personal Layer merupakan tingkatan awal para informan membentuk identitas sosial sebagai seorang *Flowers City Casuals*. Semua informan memiliki jawaban yang sama, bahwa mereka ada kecintaan terhadap Persib Bdanung, suka akan musik dan sepakbola inggris, dan suka akan style *casuals*. Setelah menemukan wadah untuk penyuka Persib Bdanung, musik dan sepakbola inggris, dan suka akan style *Casuals*, mereka memutuskan bergabung dan menjadi bagian dari *Flowers City Casuals*.

Pembahasan Enactment Layer

Tingkatan kedua dalam teori identitas adalah enactment layer, Hecht mengemukakan bahwa apa yang seseorang ketahui tentang diri orang lain berdasarkan apa yang ia miliki, lakukan, dan bagaimana ia bertindak. Penampilan adalah symbol-simbol aspek yang lebih mendalam tentang identitas. Serta orang lain akan mendefinisikan dan memahami seseorang melalui penampilan tersebut. (Hecht dalam Littlejohn, 2012)

Dalam setiap mendukung Persib Bdanung, baik dalam stadion, semua anggota selalu berusaha membuktikan bahwa mereka adalah seorang pendukung Persib Bdanung yang totalitas dalam memberikan dukungannya. Hal ini dibuktikan ketika mereka mengadopsi identitas kelompok dan bertindak dengan cara-cara yang diyakini oleh anggota *Flowers City Casuals*. Dengan mempertahankan prinsip *stand your ground* yaitu mempertahankan membela harga diri Persib, melakukan awayday ketika Persib Bdanung melakukan tandang ke kandang lawan, turut memberikan dukungan dengan bernyanyi dan berteriak Bersama saat dalam stadion dengan ciri khas mereka yaitu dengan nyanyian berbahasa inggris, memberikan kritik terhadap tim dan manajemen ketika terpukul, melakukan corteo saat menuju Stadion

Kemudian semua informan selalu berusaha menunjukkan identitas mereka sebagai anggota *Flowers City Casuals* yaitu FCC bukan sekedar fans biasa tapi sekaligus merangkap kritikus terhadap manajemen dan klub, dan mereka menunjukkan identitas mereka dengan pakaian *Casuals* dan membakar flare di akhir pertandingan agar masyarakat dapat memahami keberadaan mereka serta memperlihatkan identitas mereka sebagai *Flowers City Casuals*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua informan menjalankan tingkatan selanjutnya yaitu Enactment Layer. mempertahankan prinsip *stand your ground* yaitu mempertahankan, membela harga diri Persib, melakukan awayday ketika Persib Bdanung melakukan tandang ke kandang lawan, turut memberikan dukungan dengan bernyanyi dan berteriak Bersama saat dalam stadion dengan ciri khas mereka yaitu dengan nyanyian berbahasa inggris, memberikan kritik terhadap tim dan manajemen ketika terpukul, melakukan corteo saat menuju lapangan, hingga mengenakan pakaian *casuals*nya yang menunjukkan identitasnya sebagai *Flowers City Casuals*.

Pembahasan Relational Layer

Tingkatan ketiga dalam teori identitas ialah Relational, dimana Hecht mengemukakan Relational, adalah siapa diri kita dalam kaitannya dengan individu lain. Identitas dibentuk dalam interaksi dengan mereka dan merujuk diri secara spesifik sebagai mitra hubungan (Littlejohn, 2012). Dalam tingkatan ini seseorang melihat identitas hubungannya dengan merujuk dirinya secara spesifik ke dalam suatu bagian dalam *Flowers City Casuals*.

Para informan telah mengemukakan pendapat mereka sebagai bagian dari *Flowers City Casuals*, dan mereka bisa mengidentifikasi bahwa *Flowers City Casuals* bukanlah sekedar kumpulan dari para pecinta Persib yang biasa. Informan Pertama memiliki pendapat yang berbeda dari yang lain, ia mengemukakan bahwa *Flowers City Casuals* adalah tempat sharing tempat ngumpul para pecinta Persib dan budaya *casuals*, Informan kedua berpendapat bahwa *Flowers City Casuals* adalah kumpulan pecinta Persib dengan gaya hooligan inggris. Informan 3 mengatakan *Flowers City Casuals* merupakan organisasi yang solid bukan sekedar perkumpulan orang-orang penggemar Persib biasa. Setelah mengemukakan pendapat mereka tentang *Flowers City Casuals* tersebut diatas, selanjutnya seluruh informan merasakan satu hal yang sama yakni adanya perbedaan dari diri mereka setelah bergabung dengan *Flowers City Casuals*. Menurut para Informan mereka menjadi lebih mencintai Persib, menambah pertemanan dan belajar menjadi supporter yang positif.

Berdasarkan pemaparan diatas, pada tingkatan relational ini seluruh informan telah menganggap bahwa *Flowers City Casuals* bukanlah sekedar kelompok atau perkumpulan para penggemar Persib saja, melainkan *Flowers City Casuals* sudah menjadi keluarga mereka saling jaga antara satu sama lainnya, tempat berbagi ilmu tentang *casuals* tempat sharing tentang, music, sepakbola dan budaya *casuals*.

Pembahasan Communal

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas adalah semua informan juga telah mengalami tingkatan terakhir dalam teori identitas yaitu communal. Sesuai dengan penjelasan Hecht yang mengatakan bahwa ketika seseorang memperhatikan apa yang dipikirkan dan dilaksanakan oleh kelompok, maka orang tersebut akan menyesuaikan diri pada tingkatan identitas tersebut (Littlejohn, 2012). Dalam hal ini apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh *Flowers City Casuals* adalah pada konteks kegiatannya, maka akan berpengaruh juga pada para informan selaku pihak yang menyesuaikan dirinya dengan identitas *Flowers City Casuals* untuk turut ambil bagian dalam kegiatan tersebut.

Tingkatan terakhir dalam teori identitas Hecht adalah communal. Hecht berpendapat bahwa communal merupakan identitas diri seseorang yang dihubungkan dengan sebuah kelompok yang lebih besar. Dalam hal ini adalah seseorang yang sudah mengalami ketiga tahap di atas yang awalnya hanya menjadi seorang yang tidak tahu apa apa, mulai mencari tahu, dan menjadi bagian dalam suatu lingkup kelompok penggemar, dengan menyesuaikan dirinya sebagai anggota *Flowers City Casuals*.

Setiap anggota *Flowers City Casuals* merasa memiliki keterikatan satu sama lain dalam suasana keakraban layaknya sebuah hubungan pertemanan bahkan keluarga, semua itu bisa terjadi karena semua informan mengatakan bahwa mereka berkumpul tidak hanya saat pertandingan Persib. Seluruh Informan mengatakan bahwa *Flowers City Casuals* sering mengadakan kegiatan acara music, bakti sosial, atau nongkrong di suatu tempat.

Terkadang selain mengadakan acara musik mereka juga sering kumpul nongkrong di taman taman kota. Para Informan mengatakan bahwa *Flowers City Casuals* kera nongkrong hanya untuk sekedar sharing ngobrol ngobrol saja melepas penat.

KESIMPULAN

Merujuk dari hasil yang diperoleh, temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam teori identitas milik Michael Hecht. Seluruh informan mengalami keempat tingkatan yang dijelaskan oleh Hecht yakni personal layer, enactment layer, relational dan communal.

Dalam tahap *personal layer* merupakan tingkatan awal para informan membentuk identitas sosial sebagai seorang *Flowers City Casuals*. Semua informan memiliki jawaban yang sama, bahwa mereka ada kecintaan terhadap Persib Bandung, suka akan musik dan sepakbola inggris, dan suka akan style *casuals*. Setelah menemukan wadah untuk penyuka Persib Bandung, music, dan sepakbola inggris, dan suka akan budaya *casuals*, mereka memutuskan bergabung dan menjadi bagian dari *Flowers City Casuals*.

Dalam tahap kedua Enactment Layer. Para informan mengadopsi identitas kelompok dan bertindak dengan cara-cara yang diyakini oleh anggota *Flowers City Casuals*. Dengan mempertahankan prinsip *stand your ground* yaitu mempertahankan, membela harga diri Persib, melakukan awayday ketika Persib Bandung melakukan tandang ke kandang lawan, turut memberikan dukungan dengan bernyanyi dan berteriak Bersama saat dalam stadion dengan ciri khas mereka yaitu dengan nyanyian berbahasa inggris, memberikan kritik terhadap tim dan manajemen ketika terpuruk, melakukan corteo saat menuju lapangan, hingga mengenakan pakaian *casuals*nya yang menunjukkan identitasnya sebagai *Flowers City Casuals*.

Pada tingkatan relational ini seluruh informan telah menganggap bahwa *Flowers City Casuals* bukanlah sekedar kelompok atau perkumpulan para penggemar Persib saja, melainkan *Flowers City Casuals* sudah menjadi keluarga mereka saling jaga antara satu sama lainnya, tempat berbagi ilmu tentang *casuals* tempat sharing.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas adalah semua informan telah mengalami tingkatan terakhir dalam teori identitas yaitu communal. Sesuai dengan penjelasan Hecht (dalam Littlejohn, 2012: 132) yang mengatakan bahwa ketika seseorang memperhatikan apa yang dipikirkan dan dilaksanakan oleh kelompok, maka orang tersebut akan menyesuaikan diri pada tingkatan identitas tersebut. Dalam hal ini apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh *Flowers City Casuals* adalah pada konteks kegiatan di luar mendukung Persib seperti mengadakan acara music, bakti sosial, nongkrong, nontong bareng, maka akan berpengaruh juga pada para informan selaku pihak yang menyesuaikan dirinya dengan identitas *Flowers City Casuals* untuk turut ambil bagian dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. & Q-Anees, B, 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Berger, Peter & Thomas Luckmann. 1966. *The Social Construction of Reality. A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Penerjemah Hasan Basari. 2012. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana, Preneda Media Group.

- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Terjemahan: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hdanoko, Anung. 2008. *Sepakbola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Junaedi, Fajar. 2012. *Bonek: Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Junaedi, Fajar. 2015. *Merayakan Sepak Bola: Fans, Identitas, Dan Media Massa Edisi 2*. Yogyakarta: Fdanom
- Kuswarno, Engkus 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bdanung: Widya Padjajaran.
- LittleJohn, Stephen W, Karen A. Foss. *Theories of Human Communication, 9th ed.* Penerjemah M. Yusuf Hamdan. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bdanung: Remaja Rosda Karya.
- Novan, Aqwam 2014. *PERSIB UNDERCOVER*. Surabaya: 3Buku
- Sangra, Desayu, Rismawaty 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Welcome To The World Of Communications)*. Bdanung: Rekayasa Sains.
- Wahyudi, Hari. 2009. *The Ldan of Hooligans: Kisah Para Perusuh Sepak Bola*. Jogjakarta: Garasi
- Mukhlis, Akhmad. 2008. *"Identitas Sosial Aremania: Representasi Dukungan yang Sportif dalam Sepak Bola (Kajian Fenomenologi Terhadap Suporter Arema Malang)"*. Skripsi. Malang: UIN Malang
- Setwan, Shodiq. 2013. *Konstruksi Identitas Suporter Ultras di Kota Solo (Studi Fenomenologi terhadap Kelompok Suporter Pasoepati Ultras)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta